

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kebijakan luar negeri Filipina di bawah Presiden Ferdinand Marcos Jr. menunjukkan perubahan signifikan, terutama dalam memperkuat kembali aliansi keamanan dengan Amerika Serikat. Langkah ini bukan sekadar respons terhadap meningkatnya tekanan dari Tiongkok di Laut Cina Selatan, tapi juga bagian dari upaya membangun kembali citra nasional dan legitimasi politik yang terhubung dengan warisan keluarganya. Marcos Jr. memanfaatkan narasi kebangkitan dan pemulihan martabat negara sebagai dasar untuk memperkuat posisi Filipina di kawasan. Penguatan aliansi keamanan dengan Amerika Serikat, terutama melalui perluasan EDCA dan latihan militer Balikatan, merupakan simbol dari komitmen personal Marcos Jr. dalam memproyeksikan identitas negara yang berdaulat, modern, dan tegas. Keputusan-keputusan tersebut bukanlah hasil dari tekanan struktural semata, melainkan didorong oleh faktor idiosinkratik seperti *belief in the ability to control events, conceptual complexity, self-confidence, distrust for others, task oriented* dan *group in bias*.

Melalui pidato dan pernyataan publiknya, Marcos Jr. mengonstruksi narasi bahwa Filipina adalah negara yang tidak akan tunduk pada tekanan kekuatan besar, namun mampu menjalin kemitraan strategis dengan aktor dominan seperti Amerika Serikat secara setara dan terhormat. Dalam bingkai keamanan, tindakan Marcos Jr. dapat dipahami sebagai bentuk upaya untuk menjaga kesinambungan identitas nasional Filipina yang kini diartikulasikan melalui orientasi strategis baru. Ia membingkai Tiongkok sebagai “yang lain” yang mengancam kedaulatan, sekaligus menempatkan Amerika Serikat sebagai sekutu historis dan strategis yang bisa memperkuat pertahanan dan eksistensi negara. Dengan demikian, aliansi Filipina-AS tidak hanya dimaknai sebagai kemitraan militer, tetapi sebagai instrumen untuk membangun kembali narasi nasional yang bermartabat dan aman di tengah konstelasi Indo-Pasifik yang semakin kompleks.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor idiosinkratik Marcos Jr. memainkan peran signifikan dalam perubahan orientasi kebijakan luar negeri Filipina. Pengalaman pribadi, warisan keluarga, serta strategi

komunikasi politiknya telah membentuk kerangka wacana baru dalam hubungan bilateral Filipina–Amerika Serikat, yang tidak hanya didorong oleh kalkulasi rasional, tetapi juga oleh kebutuhan eksistensial dan simbolik untuk memulihkan narasi kebangsaan. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian hanya memusatkan perhatian pada sosok Marcos Jr. dalam periode 2022–2024. Kedua, studi ini belum secara mendalam mengeksplorasi dinamika oposisi domestik, khususnya respon masyarakat sipil atau elite politik terhadap kebijakan luar negeri Marcos Jr. Oleh karena itu, studi selanjutnya dapat mengangkat pertanyaan seperti “Bagaimana tanggapan publik terhadap aliansi keamanan yang semakin erat dengan Amerika Serikat? Apakah orientasi kebijakan luar negeri ini memperkuat posisi Filipina di kawasan, atau justru memperbesar ketegangan dengan negara tetangga? Dan apakah karakteristik idiosinkratik pemimpin akan tetap menjadi faktor dominan dalam arah kebijakan luar negeri Filipina di masa depan.

